BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Perbankan

Definisi Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut **Hasibuan (2005:2)**, pengertian bank adalah Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Selain itu **Kasmir (2008:2)** berpendapat bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Berdasarkan ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah usaha yang berbentuk lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus of fund*) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (*lack of fund*), serta memberikan jasa-jasa bank lainnya untuk motif profit juga sosial demi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.2 Fungsi Perbankan

Menurut **Budisantoso (2006:9)** secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*.

a. Agent of trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut , dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank.

b. Agent of Development

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil.

c. Agent of Service

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan

perekonomian secara luas. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.1.3 Jenis – Jenis Bank

Kegiatan pihak perbankan secara sederhana adalah membeli uang (menghimpun dana) dan menjual uang (menyalurkan dana) kepada masyarakat umum. Jenis-jenis perbankan dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain **(Kasmir, 2008:34)**.

2.1.3.1 Jenis Bank Dilihat Dari Fungsinya

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari.

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu juga dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, artinya

disini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2.1.3.2 Jenis Bank Dilihat Dari Kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank tersebut adalah sebagai berikut.

a. Bank milik pemerintah

Akte maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

c. Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

e. Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

2.1.3.3 Jenis Bank Dilihat Dari Status

Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat, maka bank dapat dibagi ke dalam dua macam.

a. Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang behubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, travellers cheque, pembukaan dan pembayaran Letter of Credit dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

b. Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya Bank Devisa.

2.1.4 Laporan Keuangan

Di dalam mengamati perkembangan suatu perusahaan, salah satu aspek yang paling penting adalah bidang keuangannya. Dengan melihat aspek keuangan suatu perusahaan, pihak-pihak yang berkepentingan dapat melihat sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut. Dalam kegiatan usahanya, perusahaan sangat memerlukan keterangan mengenai keadaan keuangannya atau biasa disebut dengan Laporan Keuangan yang pada dasarnya disusun untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

2.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi, di mana dalam proses akuntansi tersebut meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, kemudian disusun menjadi laporan keuangan yang mencerminkan keadaan hutang, modal, hasil serta beban dalam suatu perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut **Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:1.5)** adalah:

"Laporan keuangan adalah proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas (dana), catatan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga."

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat untuk menginformasikan informasi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang terdiri dari Neraca atau Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus kas, serta Catatan Atas LaporanKeuangan.

2.1.4.2 Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan

Tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut **Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:1.5)** adalah:

"Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi".

2.1.5 Jenis – jenis Laporan Keuangan

Menurut **Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2009:1.2)** laporan keuangan lengkap terdiri dari:

2.1.5.1 Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang sistematis tentang aktiva,hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi, tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu di mana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga laporan posisi keuangan sering disebut dengan Balance Sheet. Dalam laporan posisi keuangan disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan

komponen yang ada di laporan posisi keuangan. Menurut **Kasmir (2008:8)**, secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi:

1. Jenis-jenis aktiva atau harta (assets) yang dimiliki;
2. Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva atau harta (assets);
3. Jenis-jenis kewajiban atau hutang (liability);
4. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban atau hutang (liability);
5. Jenis-jenis modal (equity);
6. Jumlah rupiah masing-masing jenis modal.

2.1.5.2 Laporan Laba Rugi Komprehensif

Menurut **Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:1.3)** laporan laba-rugi komprehensif adalah:

" Laporan laba rugi komprehensif adalah total pendapatan dikurangi beban, tidak termasuk komponen-komponen pendapatan komprehensif lain".

Sedangkan menurut **Kieso et. all (2011:164)** yang dimaksud dengan laba rugi komprehensif atau comprehensive income adalah:

"Comprehensive income includes all changes in equity during a period expect those resulting from investments by owners and distributions to owners. Comprehensive income, therefore, includes the following; all revenues and gains, expenses and losses reported in net income, and all gains amd losses that bypass net income but affect equity".

Dari definisi di atas jelas bahwa laba komprehensif meliputi semua perubahan ekuitas selama suatu periode kecuali perubahan akibat investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik. Karena itu, laba komprehensif meliputi

semua pendapatan dan keuntungan, beban dan kerugian yang dilaporkan dalam laba bersih, dan selain itu juga mencakup keuntungan dan kerugian yang tidak dimasukkan dalam laba bersih tetapi mempengaruhi ekuitas pemegang saham.

1. Penghasilan (Income) dapat diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aset atau penurunan kewajiban perusahaan selama periode tertentu, penghasilan dapat diklasifikasikan menjadi:
    a. Pendapatan (Revenue), yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas seperti penjualan barang dagangan, penghasilan jasa (Fees), pendapatan bunga, pendapatan dividen, royalti dan sewa.
    b. Keuntungan (Gains).
2. Beban (Expenses) dapat diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aset, atau kewajiban (yang menyebabkan penurunan ekonomi yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) perusahaan selama periode tertentu.

2.1.5.3 Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas atau laporan perubahan posisi keuangan merupakan suatu laporan yang memuat seluruh kegiatan penanaman modal dan pembiayaannya. Laporan perubahan ekuitas menunjukkan aliran modal kerja selama periode tertentu dan perubahan modal kerja selama periode yang bersangkutan.

Dalam **Standar Akuntansi Keuangan (2009:1.13)** dinyatakan bahwa:

"Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan".

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan:

a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan.
b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta
c. jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
d. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sabagimana diatur dalam PSAK terkait.
e. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
f. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
g. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangang awal dan akhir periode yang mengungkapkan setiap perubahan.

2.1.6 Analisis Laporan Keuangan

2.1.6.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan ini sendiri.

Sedangkan menurut **Leopold A. Bernstein (2008:52)** memberikan definisi laporan keuangan sebagai berikut:

"Financial statement analysis is the judgmental process that aims to evaluate the current and past financial positions and result of operation of an enterprise, with primary objective of determining the best possible estimates and predictions about future conditions and performance".

Dari definisi di atas jelas bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

2.1.6.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut **Leopold A. Bernstein** yang dikutip oleh **Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2008:53)** tujuan dari Analisis Laporan Keuangan adalah:

"Digunakan sebagai alat screening awal dalam memilih alternatif investasi atau merger, sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa

datang, sebagai proses diagnosis terhadap masalah manajemen, dan sebagai alat evaluasi terhadap manajemen".

2.1.7 Analisis Rasio

Rasio keuangan adalah yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan maka akan dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana kesehatan keuangan perusahaan, masalah-masalah yang sedang dihadapi dan penyebabnya, serta hal-hal lain yang dapat mempengaruhi keadaan perusahaan tersebut. Dengan adanya pengetahuan tersebut maka akan meningkatkan mutu maupun efektivitas manajemen dalam menjalankan perusahaan.

Menurut **Munawir (2007:64)** Analisis rasio adalah:

"analisa rasio seperti halnya alat-alat analisa yang lain adalah future oriented", oleh karena itu penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor di masa mendatang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian kegunaan atau manfaat suatu angka ratio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan atau kecerdasan penganalisa dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan".

2.1.8 Rasio Profitabilitas

2.1.8.1 Pengertian dan Ciri-ciri Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasinya.

Menurut **Harnanto (2007:352)** Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien dan mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas juga merupakan kriteria penilaian yang secara luas dan dianggap paling valid untuk dipakai sebagai alat pengukur tentang hasil pelaksanaan operasi perusahaan. Rasio profitabilitas mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Profitabilitas merupakan alat pembanding, pada berbagai alternatif investasi atau penanaman modal sesuai dengan tingkat resikonya masing-masing. Secara umum dapat dikatakan semakin besar resiko suatu penanaman modal atau investasi dituntut profitabilitas yang semakin tinggi pula, demikian pula sebaliknya.
b. Profitabilitas mampu menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanamkan atau investasinya karena profitabilitas dinyatakan dalam angka relatif (persentase)

2.1.8.2 Cara – cara Mengukur Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, terdapat beberapa cara untuk mengukur atau menilai posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan maka akan menggunakan rasio-rasio profitabiltas, sebagai berikut :

a. Return on Assets

Return on Assets merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on Assets* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan **(Syamsuddin, 2009:63)**. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva **(Syafri, 2008:63)**.

Return on Assets dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \text{ x } 100\ \%$$

b. Return on Equity

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equit*y merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan **(Syafri,**

2008:305).*Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan **(Sawir 2009:20)**. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

Return on equity dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \text{ x } 100\ \%$$

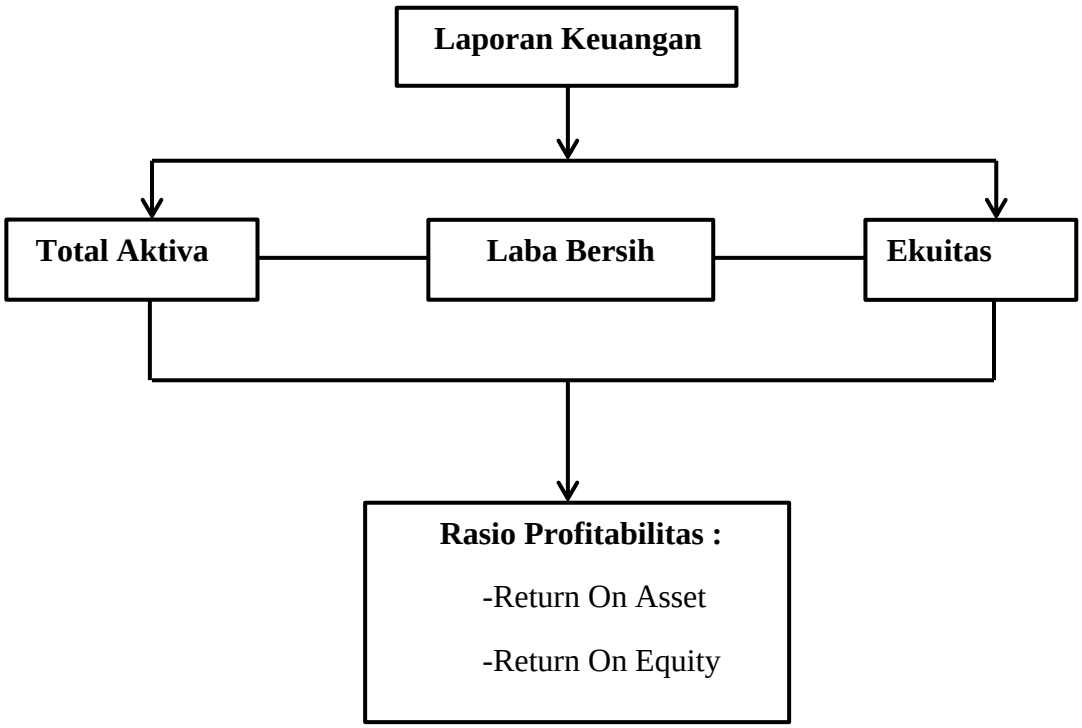
2.2 Kerangka Pemikiran

Pemakaian laporan keuangan membutuhkan informasi laporan keuangan untuk menganalisis kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan tidak terlepas dari perhitungan dan interprestasi rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat ukur yang berperan dalam memprediksi perubahan laba di masa mendatang. Penelitian ini memfokuskan pada analisis rasio profitabilitas dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Return on Assets merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on Assets* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan **(Syamsuddin, 2009:63)**. *Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equit*y merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan **(Syafri, 2008:305)**.

Perbedaan perhitungan ROA dengan ROE adalah pada angka pembaginya saja. ROE merupakan indikator penting bagi pemilik bank, karena menunjukkan tingkat pengembalian modal atau investasi yang ditanamkan dalam industri perbankan. ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Berikut ini adalah gambaran mengenai tinjauan penyusunan mengenai analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas, yang terdapat dalam bagan kerangka konsep penelitian dibawah ini :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran